

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik komunikasi persuasif sebagai instrumen kuncinya, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Senada dengan Sugiyono, (Zuchri Abdussamad, 2021) juga berpendapat bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak diarahkan atau dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari sebuah fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan ketika meneliti di Kanwil

Kemenag Sumbar Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian (Husaini Usman et al., 2006).

Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati “Bagaimana Teknik Komunikasi Persuasif dalam Mensosialisasikan Program Asta Protas oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat”.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau individu yang menjadi subjek penelitian, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket (Sugiyono, 2020). Data primer bersifat orisinal karena dikumpulkan khusus untuk menjawab permasalahan penelitian tertentu dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Oleh karena itu, data primer sangat penting dalam memperoleh informasi yang aktual dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kepala kantor Wilayah Kementerian Agama

Provinsi Sumatera Barat , sebagai orang yang bertanggung jawab dalam terlaksananya program Asta Protas di sektor Provinsi Sumatera Barat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen perusahaan (Sugiyono, 2020). Data sekunder ini diperoleh melalui, media sosial seperti Instagram Kanwil Kemenag Sumbar.

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder untuk memperkuat data lapangan yang diperoleh dalam penelitian tentang Teknik Komunikasi Persuasif dalam Mensosialisasikan Program Asta Protas oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi atau objek yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun penelitian ini dilakukan pada konteks observasi dan wawancara terkait pensosialisasian program Asta Protas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat, yang beralamatkan di Jl. Kuini, No. 79B, Ujung Gurun, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian akan berlangsung selama 3 bulan untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif. Adapun tahap pertama meliputi

persiapan dan penyusunan instrumen penelitian, diikuti oleh pengumpulan data melalui survei, wawancara, dan observasi pelaksanaan program asta protas. Setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisis dan disusun dalam laporan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan permasalahan diatas, sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua pihak, di mana seseorang mengajukan pertanyaan kepada pihak lainnya untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan langsung oleh peneliti dengan pihak yang bertanggung jawab terkait program Asta Protas. Dalam hal ini, informan ialah Kepala Kanwil Kemenag Sumbar. Tujuannya untuk mendapatkan keterangan secara jelas dalam meneliti tentang “Teknik Komunikasi Persuasif dalam Mensosialisasikan Program Asta Protas Pada Kanwil Kemenag Sumbar”.

Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur yakni campuran antara wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberi kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang sedang diteliti. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan adalah bersifat langsung dan tidak langsung dengan mengamati objek yang diteliti dan mengamati dokumen atau arsip masa lalu terhadap peristiwa yang sudah terjadi (Sugiyono, 2020). Adapun observasi yang dilakukan ini berkaitan dengan penelitian penulis tentang “ Teknik komunikasi Persuasif dalam Mensosialisasikan Program Asta Protas Studi Pada Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sumatera Barat”.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung (*partisipatif*) dan observasi tidak langsung (*retrospektif*). Sehingga peneliti ada yang terlibat dengan kegiatan langsung dan ada juga tidak langsung dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data menggunakan arsip dan dokumen yang ada. Dengan observasi langsung (*partisipatif*) dan tidak langsung (*retrispektif*), maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

3. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Dokumentasi merupakan salah satu instrumen yang umum digunakan dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat berupa foto, surat, kliping surat kabar, buku, naskah,

artikel, catatan harian, serta arsip lainnya yang dianggap relevan oleh peneliti. Kajian terhadap Penggunaan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian kualitatif. Dokumentasi memiliki peran yang sangat penting karena membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis gambaran umum tentang penerapan komunikasi persuasif pada sosialisasi program asta protas. Jadi dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berkas-berkas yang berkaitan dengan Upaya mensosialisasikan Program Asta Protas oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat guna melengkapi data yang dibutuhkan penulis.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan hingga informasi yang diperoleh dianggap telah mencapai titik kejenuhan. Menurut Bogdan, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2019), analisis data adalah proses menyusun dan menelaah data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan secara sistematis agar dapat dipahami serta disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk menajamkan,

mengelompokkan, mengarahkan, serta membuang informasi yang tidak relevan, dan menyusun data agar sesuai dengan teori-teori yang digunakan guna memperjelas permasalahan penelitian, baik dari data lapangan maupun sumber kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi secara cermat agar sesuai dengan fokus penelitian, lalu diolah kembali untuk memastikan bahwa data tersebut layak dan siap digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang terstruktur. Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengorganisasikan data ke dalam format tertentu agar dapat dipahami secara menyeluruh. Dalam proses ini, peneliti menggunakan pendekatan induktif, yaitu dengan menguraikan permasalahan dimulai dari gambaran umum, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih rinci dan spesifik.

Penyajian data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan penyajian yang sistematis, pembaca atau pihak lain akan lebih mudah memahami hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila data lanjutan tidak mendukungnya. Setelah proses

pengumpulan dan penyajian data selesai, peneliti melakukan penarikan kesimpulan akhir berdasarkan temuan temuan di lapangan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).



UIN IMAM BONJOL
PADANG